
PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PESERTA DIDIK KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK BOPKRI 1 YOGYAKARTA

Penulis 1: Retno Pamekas

Penulis 2: Muslikhah Dwihartanti

Prodi: Pendidikan Administrasi Perkantoran

Email: retnopamekas13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan praktik kerja industri di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta dilihat dari kompetensi kerja, pembimbingan dan fasilitas penunjang praktik kerja industri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Informan penelitian ini yaitu 3 guru pembimbing dan 8 peserta didik yang diambil menggunakan teknik *snowball* sampling. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Setelah mendapat bimbingan dan arahan dari guru pembimbing dan instruktur di tempat praktik kerja industri, pesertadidik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan seperti: mengelola surat masuk dan surat keluar, melakukan panggilan atau menerima telepon, mengelola arsip, menyelesaikan tugas tepat waktu serta dapat berkomunikasi dengan baik dengan pembimbing lapangan dan pegawai yang ada di tempat praktik kerja industri. Selain itu selama kegiatan prakerin berlangsung, tidak ada keluhan dari dunia industri mengenai perilaku peserta didik, 2) Pelaksanaan monitoring guru pembimbing kepada peserta didik tidak rutin dilaksanakan selama pelaksanaan praktik kerja industri, bahkan ada peserta didik yang tidak pernah dikunjungi secara langsung karena kunjungan yang terlalu sering dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan peserta didik, 3) Selama pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik sudah menggunakan fasilitas yang disediakan dunia usaha atau industri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Fasilitas yang disediakan tempat praktik kerja industri meliputi : komputer, telepon, mesin ketik manual, printer, mesin fotokopi, cap, perforator dan mesin faximile.

Kata Kunci: Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Praktik Kerja Industri, Peserta Didik

THE IMPLEMENTATION OF INDUSTRIAL JOB TRAINING OF STUDENTS CLASS XI IN OFFICE ADMINISTRATION SKILLS COMPETENCY IN SCHOOL YEARS 2014/2015

ABSTRACT

This research is aimed to know deeper about the implementation of industrial job training in SMK BOPKRI 1 Yogyakarta seen from the job competency, guiding, and industrial job training supporting facilities. This research is descriptive research. Informant of this research is 3 teachers and 8 students that taken by snowball sampling technique. For gathering the data, this research used interview and documentation. For analyzing the data, this research used descriptive analysis technique by using qualitative approach. For the validity of the data this research used source triangulation and triangulation method. The result shows that: 1) after got guidance and direction from the teacher and the instructor, the students can finish the task that given such as: manage incoming and outgoing mail, make a call or receive call, manage archives, complete the task on time and being communicative with the teacher and the staff in that school, 2) the implementation of guidance counselor monitor is not routinely carried out during the implementation of industrial job training, even there is the student that never visited directly because they worried that visit too often will disturb the students' activities, 3) during industrial job training the students have used the facilities provided by the business world or the industry to finish the task. The facilities that are provided in the industrial job training place are: computer, telephone, manual typewriter, printer, photocopy machine, stamp, perforator, and fax machine.

Keywords: *industrial job training, the implementation of industrial job training, the students.*

PENDAHULUAN

Tuntutan tenaga kerja pada era yang semakin modern diwarnai persaingan yang semakin ketat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertanggung jawab dalam menyiapkan tenaga kerja yang profesional. Tenagakerjamengahyang professionalsangatdiperlukanuntuk mendukungpertumbuhanindustrialisasimaupun pertumbuhanekonomisuatu Negara. Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, pengetahuan dan keterampilan untuk hidup mandiri. Peserta didiknya diharapkan mampu menjadi individu yang produktif dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan dunia kerja. Selain memiliki pengetahuan yang baik, peserta didik SMK diharapkan menguasai bidang keahlian sesuai dengan apa yang dipelajari sebelumnya di sekolah.

Namun pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang belum terampil dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Jumlah pengangguran dari waktu ke waktu semakin meningkat Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja Indonesia per Agustus 2014 mencapai 182,99 juta orang. Dari jumlah itu, 7,24 juta orang di antaranya berstatus pengangguran terbuka. Kepala Badan Pusat Statistik Suryamin menyebutkan, tingkat pengangguran terbuka paling banyak adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK), diploma, dan universitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dapat diketahui bahwa pengangguran lulusan SMK masih tinggi. Jumlah pengangguran lulusan SMK adalah 11,24 persen dari total jumlah pengangguran. Pengangguran lulusan SMK ini naik tipis dibandingkan Agustus 2013 yang mencapai 11,21 persen. Jumlah lulusan SMK yang menganggur ini persentasenya lebih besar dibanding persentase lulusan SMA biasa yang mencapai 9,55 persen disebabkan oleh persaingan dunia kerja yang semakin ketat, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah (www.bps.go.id).

Upaya pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan mutu pendidikan adalah menerapkan kebijakan *link and match* yaitu keterkaitan dan kesepadanan antara lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kebijakan *link and match* diterapkan melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Salah satu cara penerapan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pelaksanaan praktik kerja industri. Oemar Hamalik (2005: 9) mengemukakan bahwa praktik kerja industri adalah suatu tahap persiapan profesional di mana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab.

Pelaksanaan praktik kerja industri merupakan salah satu penerapan dari PSG yang melibatkan pihak sekolah dan dunia usaha/dunia industri. Pendidikan Sistem Ganda melalui praktik kerja industri bertujuan agar sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja yang nyata. Kesesuaian antara kompetensi siswa setelah lulus dengan kebutuhan dunia kerja akan memudahkan lulusan SMK untuk memperoleh pekerjaan. Berdasarkan pedoman praktik kerja industri memiliki 3 indikator yang harus terpenuhi, yaitu: 1) kesesuaian penempatan peserta didik, 2) kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin, dan 3) monitoring dari pembimbing. Kegiatan praktik akan berjalan optimal jika ketiga indikator tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Prakerin merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh peserta didik kelas XI dan ada pedoman yang digunakan dalam pelaksanaannya. Dalam pedoman pelaksanaan prakerin, prakerin bertujuan: 1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, 2) memperkokoh hubungan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara SMK dan DUDI, 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional, 4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Sebelum pelaksanaan prakerin, kompetensi dasar peserta didik harus sudah tuntas. Kompetensi yang harus dimiliki peserta didik adalah sebagai berikut: menerapkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas secara

efektif dan efisien, menerapkan dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola surat/dokumen sesuai standar operasi dan prosedur untuk mendukung tugas pokok lembaga, menerapkan dan mengembangkan pelayanan terhadap relasi sehingga diperoleh manfaat masing-masing pihak, menerapkan dan mengembangkan kemampuan mengelola administrasi keuangan sehingga segala aspek keuangan dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan. Melalui praktik kerja industri peserta didik dapat melihat langsung dan terjun langsung ke lapangan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari di sekolah.

Adanya praktik kerja industri dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dan peserta didik mampu mengaplikasikan pembelajaran yang diperoleh di sekolah secara langsung ke dunia kerja. Kemudian jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah khususnya SMK pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, praktik kerja industri yang memberikan manfaat yang sangat besar bagi peserta didik karena dapat meningkatkan keterampilan siswa serta meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya dalam bidang Administrasi Perkantoran. Pelaksanaan praktik kerja industri dikatakan baik apabila dalam pelaksanaan prakerin, peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik, mengerjakan tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Program Prakerin yang dilaksanakan di industri atau perusahaan, menurut Dikmenjur (2008) meliputi : Praktik dasar kejuruan, dapat dilaksanakan sebagian di sekolah, dan sebagian lainnya di industri, apabila industri memiliki fasilitas pelatihan di industrinya, Praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “*on job training*”, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi sesuai program keahliannya, dan disepakati oleh kedua belah pihak.

Usaha untuk memaksimalkan praktik kerja industri adalah dengan memperhatikan kesesuaian penempatan siswa dengan kompetensi yang dimiliki, kesesuaian materi di sekolah dengan prakerin, bimbingan guru prakerin serta fasilitas yang disediakan. Terpenuhinya indikator pelaksanaan prakerin dapat menunjang pelaksanaan praktik kerja industri. Secara umum pelaksanaan praktik kerja industri terdiri dari penerjunan ke lokasi prakerin, pelaksanaan prakerin dan penarikan peserta didik. Semua kegiatan tersebut harus diperhatikan dan dijalankan dengan benar agar

tujuan pelaksanaan praktik kerja industri dapat tercapai.

Keterampilan kerja merupakan salah satu aspek yang mendukung keberhasilan pelaksanaan prakerin. Aspek keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik meliputi : keterampilan pengetahuan, keterampilan psikomotorik, keterampilan reaktif dan keterampilan interaktif. Keterampilan kerja yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik dan akan berpengaruh pada produktivitas kerja yang dihasilkan.

Indikator yang berikutnya yaitu bimbingan guru pembimbing prakerin. Kegiatan pembimbingan dalam praktik kerja industri memiliki peran yang penting, mengingat peserta didik belum memiliki kemampuan yang sepadan dengan para tenaga profesional. Guru pembimbing bertugas memberikan arahan kepada peserta didik, menanyakan kesulitan dan mencari solusi atas permasalahan yang ditemui serta memberikan motivasi. Bimbingan guru pembimbing prakerin harus dilaksanakan secara rutin agar dapat mengontrol kegiatan peserta didik selama pelaksanaan prakerin.

Indikator yang terakhir yaitu fasilitas dalam pelaksanaan prakerin. Fasilitas merupakan salah satu komponen yang penting dalam prakerin, keberadaan fasilitas akan menunjang proses pelaksanaan prakerin. Fasilitas dalam pelaksanaan prakerin digunakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga tugas dapat selesai tepat waktu.

SMK BOPKRI 1 Yogyakarta juga menjadi salah satu sekolah yang melaksanakan praktik kerja industri. Dalam pelaksanaannya prakerin diikuti oleh peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Prakerin dilaksanakan mulai bulan Desember setelah penerimaan raport semester ganjil sampai dengan pertengahan Maret 2015. Lokasi yang biasa dijadikan tempat praktik kerja industri kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran adalah: Badan Kepegawaian Daerah, Nasmoco, Trac Car, KPPD, Kepatihan, Dinas Pendidikan dan Badan Perpustakaan Arsip Daerah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan prakerin di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta khususnya bimbingan guru prakerin masih belum optimal. Melalui hasil wawancara dengan Kaprodi Administrasi Perkantoran di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta bimbingan prakerin dilakukan maksimal 4 kali akan tetapi dalam pelaksanaannya pembimbingan hanya dilakukan 1-2 kali. Selain itu pembimbingan

hanya melalui ketua dan tidak terjun langsung ke lokasi prakerin karena dikhawatirkan akan mengganggu peserta didik selama kegiatan prakerin.

Monitoring dari pembimbing merupakan salah satu indikator yang menunjang pelaksanaan praktik kerja industri. Bimbingan dan motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik agar saat melakukan praktik dan mengalami kesulitan guru dapat memberikan masukan dan arahan agar peserta didik tidak mudah menyerah. Selain itu dengan adanya bimbingan rutin kepada peserta didik, guru dapat memantau perkembangan peserta didik di tempat prakerin, peserta didik akan merasa lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Masalah lain yang dikemukakan pada saat observasi adalah peserta didik tidak menerapkan teori yang telah diperoleh di sekolah. Dalam prakerin kompetensi yang diharapkan kantor adalah peserta didik mampu membuat surat dinas, mengelola surat masuk dan surat keluar, melakukan panggilan atau menerima telepon dan mengoperasikan alat kantor. Saat membuat surat seharusnya peserta didik menerapkan mengetik 10 jari, tetapi tidak dilakukan, disini peran guru pembimbing sangat penting untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik. Berdasarkan observasi mengenai penerapan mengetik 10 jari kepada 34 peserta didik Jurusan Administrasi Perkantoran, 15 peserta didik menyatakan tidak pernah menerapkan prinsip mengetik 10 jari dan 9 peserta didik hanya kadang-kadang menerapkan mengetik 10 jari selama pelaksanaan praktik industri. Peserta didik juga tidak pernah membuat surat dinas selama praktik kerja industri.

Pada kenyataannya setelah peserta didik melakukan prakerin, hasil menunjukkan pelaksanaan prakerin belum optimal, hal ini terlihat dari peserta didik yang belum menerapkan keterampilan yang diperoleh di sekolah ke dunia industri karena kompetensi yang kurang sesuai dengan dunia industri. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas di tempat praktik, hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang sering bertanya kepada instruktur saat melaksanakan kegiatan.

Adanya masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan praktik kerja industri saya tertarik untuk melakukan penelusuran lebih lanjut mengenai "Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian

Administrasi Perkantoran SMK BOPKRI 1 Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta. Bagaimana pelaksanaan prakerin dilihat dari indikator keterampilan kerja, bimbingan guru dan fasilitas prakerin.

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu : 1) manfaat teoritis, diharapkan menjadi tambahan informasi dan pengetahuan baru bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini, 2) manfaat praktis meliputi: a) bagi peneliti, diharapkan menambah wawasan keilmuan bagi peneliti serta sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta, b) bagi sekolah, diharapkan, dapat dijadikan sebagai masukan khususnya dalam pelaksanaan praktik kerja industri, c) bagi Universitas Negeri Yogyakarta, diharapkan dapat dijadikan sebagai koleksi perpustakaan dan sebagai sumbangan koleksi perpustakaan dan sumber bacaan bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran dan yang berkepentingan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu objek penelitian dalam keadaan yang sebenarnya. Penelitian deskriptif dipilih karena bermaksud menyajikan data secara sistematis mengenai fakta yang ada di lapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Cik Ditiro No.37 Yogyakarta. Adapun penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2015 sampai dengan 15 Agustus 2015.

Informan Penelitian

Subyek penelitian ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penyebab belum optimalnya

pelaksanaan praktik kerja industri di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta, subyek penelitian yang terlibat dalam pelaksanaan praktik kerja industri yaitu 3 guru pembimbing, 1 koordinator prakerin dan 8 peserta didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang diambil dengan teknik snow ball sampling. Teknik *snowball* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang mula-mula sedikit kemudian menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum tentu mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang digunakan sebagai sumber data.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang meliputi tiga hal utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis. Tidak hanya berupa kata-kata, data penelitian deskriptif lebih cenderung pada segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati. Reduksi data dalam hal ini sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang didapat di lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan terakhir.

Tahap yang selanjutnya yaitu penyajian data yaitu penyajian informasi dalam bentuk kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Penyajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai pertanyaan penelitian sehingga yang tersaji adalah deskripsi mengenai kondisi yang menceritakan dan menunjukkan pada permasalahan yang ada.

Kemudian tahap terakhir penarikan kesimpulan, dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan setelah data tersebut disajikan peneliti dapat memberikan makna, tafsiran, argumen membandingkan data dan menjadi korelasi antara satu komponen dan komponen lainnya, kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode non statistik

yaitu analisis data deskriptif artinya analisis data yang diperoleh melalui penelitian dilaporkan apa adanya, lalu dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada. Hal ini dilakukan karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.

Teknis Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan hasil data yang diperoleh melalui wawancara antara informan yang satu dengan yang lain. Selain itu menggunakan triangulasi metode dengan cara membandingkan data hasil antar metode observasi dengan wawancara, dokumentasi dengan observasi, dan dokumentasi dengan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Pelaksanaan prakerin peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK BOPKRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 ditinjau dari 3 indikator yaitu: a) Keterampilan kerja peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam pelaksanaan prakerin, b) bimbingan guru pembimbing prakerin, 3) fasilitas dalam pelaksanaan prakerin. Data diperoleh dari hasil wawancara kepada guru pembimbing prakerin, koordinator prakerin dan peserta didik.

a. Keterampilan Kerja Peserta Didik

Keterampilan kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan prakerin, keterampilan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik karena peserta didik akan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan membantu kinerja pegawai di lokasi prakerin.

Jenis keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik antara lain keterampilan pengetahuan, keterampilan pengetahuan adalah keterampilan yang berkaitan dengan wawasan peserta didik dan penguasaan materi yang berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki. Keterampilan yang selanjutnya adalah keterampilan

psikomotorik, yaitu keterampilan melakukan tindakan fisik, dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau perintah yang diberikan, jika keterampilan psikomotorik mereka baik maka peserta didik dapat membantu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Selain kemampuan pengetahuan dan fisik, peserta didik juga harus memiliki keterampilan interaktif, yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain karena jika komunikasi yang terjalin antara peserta didik dan pegawai berjalan dengan baik maka kerjasama yang terbentuk juga baik sehingga tujuan yang ingin ditempuh dapat tercapai.

Pelaksanaan praktik kerja industri membutuhkan penguasaan materi dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Guru pembimbing dan instruktur bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja peserta didik selama praktik. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Hasil wawancara kepada guru pembimbing prakerin menunjukkan peserta didik sudah bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik dapat melakukan panggilan atau menerima telepon, menggunakan komputer, menggunakan mesin fotokopi dan membantu mengelola surat. Akan tetapi peserta didik masih belum menerapkan prinsip mengetik 10 jari seperti yang diajarkan di sekolah, selain itu masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas baru, misalnya saja membuat lambang dan perataan karena belum diajarkan selama pembelajaran di sekolah. Tidak ada masalah antara peserta didik dan pegawai di lokasi prakerin karena komunikasi terjalin baik.

b. Bimbingan guru pembimbing prakerin

Kegiatan bimbingan dalam pelaksanaan praktik kerja industri merupakan hal yang penting karena saat terjun ke lapangan untuk menjadi peserta prakerin, peserta didik belum memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang sepadan dengan tenaga profesional di tempat prakerin. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, peserta didik akan lebih mudah belajar menyesuaikan diri di lokasi prakerin. Bimbingan selama prakerin dilaksanakan

oleh guru pembimbing dari sekolah dan instruktur atau pembimbing dari lokasi prakerin.

Guru pembimbing bertugas untuk membimbing peserta didik mulai dari sebelum peserta didik diterjunkan ke lokasi prakerin, sebelum pelaksanaan prakerin guru membantu peserta didik ketika berkonsultasi lokasi prakerin dan memberikan referensi lokasi yang biasa digunakan sebagai tempat prakerin serta menerjunkan peserta didik ke lokasi prakerin masing-masing. Saat pelaksanaan prakerin guru bertugas memonitoring peserta didik, mengadakan bimbingan dengan menanyakan kesulitan dan memberikan solusi atas masalah yang ditemukan serta memberikan motivasi agar peserta didik dapat melaksanakan prakerin dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan guru pembimbing prakerin tidak rutin melakukan kunjungan kepada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dan peserta didik yang menyatakan guru pembimbing hanya 1-2 kali datang berkunjung ke lokasi prakerin karena dikhawatirkan akan mengganggu pelaksanaan prakerin dan beberapa peserta didik menyatakan tidak pernah dikunjungi guru pembimbing.

c. Fasilitas Prakerin

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan tugas. Dalam pelaksanaan prakerin, keterampilan memang sangat dibutuhkan akan tetapi jika fasilitas penunjang yang disediakan tidak memadai maka dapat mengganggu keberlangsungan pekerjaan sehingga tidak selesai tepat waktu.

Keterbatasan fasilitas pembelajaran praktik di sekolah perlu disiasati dengan pemanfaatan fasilitas dunia kerja yakni pada saat pelaksanaan praktik kerja industri. Saat praktik di dunia industri, peserta didik akan memperoleh fasilitas yang lebih lengkap dan memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dari sekolah. Fasilitas yang diperlukan peserta didik berupa peralatan dan perlengkapan kantor seperti komputer, laptop, printer, mesin scanner, mesin faximile, telepon, alat tulis serta fasilitas lain yang disesuaikan dengan tempat prakerin.

Dalam pelaksanaan prakerin penggunaan atau

pemanfaatan fasilitas atau peralatan kantor merupakan kebutuhan keharusan sebagai pertimbangan-pertimbangan untuk digunakan sebagai bantuan media pembelajaran yang dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Oleh karena itu, dunia usaha atau dunia industri memang seharusnya menyediakan fasilitas yang baik untuk peserta didik yang praktik disana dan memberikan kesempatan untuk belajar lebih banyak untuk menggunakan peralatan kantor, sehingga peserta tidak hanya ditugaskan untuk membantu pekerjaan karyawan yang tidak menggunakan peralatan kantor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan peserta didik menunjukkan peserta didik sudah menggunakan fasilitas selama praktik di tempat prakerin. Fasilitas yang digunakan meliputi: komputer, telepon, faximile, mesin fotokopi, scanner dan mesin ketik manual. Fasilitas dan sarana yang memadai dapat menunjang pelaksanaan prakerin karena pekerjaan akan lebih cepat selesai. Selain itu peserta didik yang mengikuti prakerin dapat meningkatkan ketrampilan mereka menggunakan peralatan kantor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan praktik kerja industri Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK BOPKRI 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Selama melaksanakan kegiatan prakerin peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan seperti: mengelola surat masuk dan surat keluar, melakukan panggilan atau menerima telepon, mengelola arsip, menyelesaikan tugas tepat waktu serta dapat berkomunikasi dengan baik dengan pembimbing lapangan dan pegawai yang ada di tempat prakerin. Selain itu selama kegiatan prakerin berlangsung, tidak ada keluhan dari dunia industri mengenai perilaku peserta didik.
2. Guru pembimbing tidak rutin melakukan kunjungan langsung kepada peserta didik selama pelaksanaan praktik kerja industri, bahkan ada peserta didik yang tidak pernah dikunjungi secara langsung

karena kunjungan yang terlalu sering dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan peserta didik. Berdasarkan pedoman seharusnya guru pembimbing pembimbing minimal melakukan kunjungan sebanyak 3 kali, yaitu pada saat penerjunan, saat pelaksanaan dan saat penarikan prakerin sehingga guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik.

3. Selama pelaksanaan prakerin peserta didik sudah menggunakan fasilitas yang disediakan tempat prakerin. Fasilitas yang disediakan oleh tempat prakerin. Fasilitas yang disediakan tempat prakerin meliputi: komputer, telepon, mesin fotokopi, mesin faximile, mesin ketik manual, printer, cap, perforator dan alat tulis kantor.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih memperhatikan pembelajaran yang telah diikuti dengan seksama agar antara teori dan praktik pembelajaran yang diperoleh di sekolah dapat selaras dengan praktik di dunia industri.
2. Bagi sekolah, sekolah perlu terus meningkatkan pemberian bekal khusus berupa keterampilan dasar, kesiapan mental dan fisik siswa agar peserta didik benar-benar siap dalam melaksanakan prakerin dan dapat menyelesaikannya dengan baik.
3. Bagi guru, guru pembimbing sebaiknya melakukan kunjungan secara rutin ke lokasi prakerin untuk memberikan motivasi, menanyakan kesulitan dan memberikan solusi untuk permasalahan yang ditemui peserta didik serta memantau pelaksanaan prakerin sehingga bisa dikontrol dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikmenjur (2008). *Pelaksanaan Praktek Kerja Industri*. Depdiknas
- Oemar Hamalik. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pengembangan Ketenagakerjaan*

Pendektan terpadu. Jakarta: Bumi Aksara

Wardiman Djojonegoro. (1998).
Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jakarta: PT. Jayakarya Agung Offset

Badan Pusat Statistik 2013. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2013*.
www.bps.co.id Diakses 18 Juni 2015

